

HUBUNGAN PENDIDIKAN MI DENGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN PEDULI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN KLAPANUNGGAL

Indriyani Nurul Anwar¹ , M. Dahlan². R , Yono.

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

E-mail : indriyaninurul1603@gmail.com, dahlan@fai.uika-bogor.ac.id, yoно@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan MI Dengan Karakter Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial Dalam Perspektif Guru di Madrasah Kecamatan Klapanunggal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode populasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner (angket). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Terdapat hubungan variabel pendidikan MI dengan variabel karakter peduli Lingkungan yaitu nilai koefisien korelasi antara variabel tersebut sebesar 0.883. Nilai koefisien determinasi dalam analisis ini diperoleh nilai 0.780 yang berarti 78.0 % sedangkan Terdapat hubungan variabel Pendidikan Mi dengan Peduli Sosial. nilai koefisien korelasi antara variabel tersebut sebesar 0.599. Nilai koefisien determinasi dalam analisis ini diperoleh 0.359 yang berarti 35,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendidikan mi dengan peduli lingkungan dan peduli sosial

Kata Kunci: *Pendidikan MI, Peduli Lingkungan , Peduli Sosial*

Abstrak

This research is aimed to know the relationship of Islamic elementary school (MI) education with its environmental and social- care character in its teacher's perspective at Klapanunggal district. The method used in this research is the population study method and used a quantitative approach. In this research, the researchers used several data collection techniques, there are observations, interviews, documentation, and questionnaires. According to this research, there is a variable relationship between Islamic elementary school (MI) education with its environmental and social-care character variant. The coefficient correlation value between those variables is 0.883. the coefficient value of the determinations in this analysis is 0.780 or 78.0%. Meanwhile, the variable correlation of MI education with social-care co-efficient value is 0.599. coefficient value determinations in this analysis come up at 0.359 or 35.9%. Then is can be concluded that there is a relationship between Islamic elementary school (MI) education with its environmental and social care character.

Keywords: *Islamic elementary school education, environmental , social care*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup

sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa (Rahman, Ahmad, Amri, Setyono, 2012). Pendidikan secara etimologi memiliki tiga makna yaitu ; pertama, Rabaa yarbuu memiliki arti bertambah dan bertumbuh. Kedua. Rabiya yarba artinya menjadi besar. Ketiga. Rabba yarubbu yang bermakna memperbaiki, memelihara, membentuk dan mendidik (M. Dahlan R, Lela Qodriah , 2018).

Pendidikan seharusnya menyenangkan meski proses pembelajaran dituntut untuk mencapai target-target tertentu, kita tidak boleh terjebak dalam lingkaran kecil dan mengorbankan waktu perkembangan anak yang begitu berharga untuk menjadikan masa belajar menjadi momen-momen menyakitkan yang tumbuh menjadi kenangan pahit untuk diingat saat mereka dewasa. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan berfungsi sebagai suatu institusi yang berfungsi menginternalisasikan sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik. Proses ini bertujuan agar peserta didik tumbuh menjadi manusia dewasa yang bermartabat dan berbudaya sehingga dapat hidup dan berkembang dalam budaya masyarakat setempat.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.(Muslich , 2011). Bukan cuma nilai saja yang terkandung dalam karakter, tapi ada alasan mengapa diperlukannya pendidikan karakter di sekolah, yaitu : 1. Karena karakter bangsa Indonesia masih lemah 2. Sejalan dengan Renstra Kemendiknas 2010-2014 yang merancang penerapan pendidikan karakter, maka diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa 3. Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*). Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara penting untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat yang sudah berada pada tahap sangat mencemaskan terutama, berkaitan dengan meluasnya perilaku menyimpang, seperti: membuang sampah sembarangan, asap kendaraan bermotor, mencontek, tak acuh pada sopan santun, dan lain-lain. Kerusakan alam yang terjadi dan membuat rasa menjadi tidak nyaman untuk ditinggali adalah tak lain ular manusia itu sendiri yang melakukan pengrusakan tanpa adanya pelestarian.

Fungsi peduli lingkungan agar manusia mampu menjaga lingkungannya agar tetap bersih, perasaan hati dan pikiran akan tenang, nyaman, dan damai. Selain itu, lingkungan yang bersih dan rapi akan sedap dipandang. Peduli lingkungan sangat dibutuhkan dan harus ditanamkan mulai dari sejak dini, karena peduli lingkungan termasuk salah satu dari 18 nilai karakter versi Kemendiknas (Listyarti, 2012). Oleh Karena itu, penanaman karakter peserta didik akan peduli lingkungan hidup sangatlah penting. Hal ini tidaklah sangat mudah dilakukan karena seorang guru atau pendidik harus memiliki cara tersendiri untuk menanamkan karakter tersebut. Manusia pada dasarnya makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Sama halnya peduli sosial termasuk salah satu dari 18 nilai karakter versi Kemendiknas. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan

masyarakat yang membutuhkan. Fungsi dari peduli sosial yaitu haruslah saling menghormati, mengasihi dan peduli terhadap berbagai macam keadaan di sekitarnya. Kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih tepatnya membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Oleh karena itu, Peduli sosial sangat dibutuhkan dan harus ditanamkan mulai dari sejak dini dan penanaman karakter peserta didik akan peduli sosial sangatlah penting. Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial merupakan upaya pembimbingan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Fokusnya pada tujuan-tujuan etika melalui proses pendalaman apresiasi dan pembiasaan (Listyarti, 2012). Berdasarkan yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah di Kecamatan Klapanunggal menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membentuk kesadaran siswa akan moral agar menjadi pribadi yang baik dan diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah-sekolah itu antara lain MI Bustanu Thulab dan MI Darul Arqom. Peneliti menemukan bahwa sekolah ini ditanamkan pendidikan yang dapat melebihi karakter peduli lingkungan dan peduli sosial yang dilaksanakan di lembaga sekolah yang berbasis islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. dengan skala likert ini bertujuan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang. (Riduwan, 2015)

Penelitian ini dilaksanakan di MI Bustanu Thulab Klapanunggal tahun ajaran 2019-2020 , peneliti mengambil subjek yaitu semua guru kelas. Yang berjumlah 24 orang guru.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuesioner (angket). Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah lembar observasi. Sedangkan angket Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui angket dan Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

HASIL DAN PEMBASAAN

a. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Deskripsi data Pendidikan MI

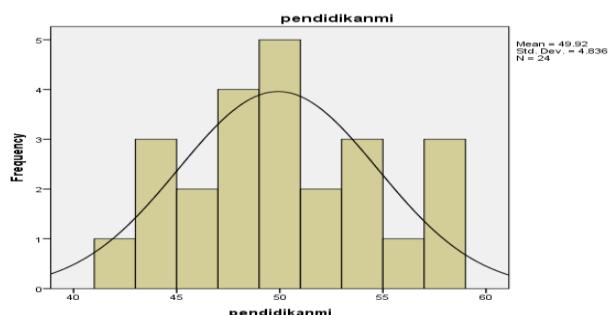
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		49,92
Median		48,00
Mode		50 ^a
Std. Deviation		4,836
Range		16
Minimum		42
Maximum		58
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata skor total data pendidikan adalah 49,92 dengan rentang nilai 16 dari nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 58. Nilai tengah data adalah 48,00 dan nilai modus 50.

Frekuensi Pendidikan MI

No	Nilai	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1	41-45	5	20.8	20.8
2	46-50	10	41.7	62.5
3	51-55	5	20.8	83.3
4	56-60	4	16.7	100.0
	Total	24	100,0	

Distribusi Frekuensi Pendidikan MI



b. *Peduli Lingkungan*

Deskripsi data Peduli Lingkungan

		Peduli Lingkungan
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		47.71
Median		49.00
Mode		49 ^a
Std. Deviation		4.525
Range		16
Minimum		38
Maximum		54

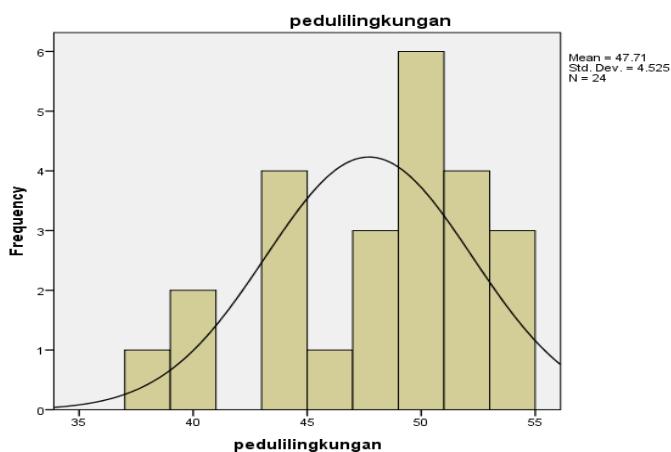
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata skor total data Peduli Lingkungan adalah 47,71 dengan rentang nilai 16 dari nilai terendah 38 dan nilai tertinggi 54. Nilai tengah data adalah 16 dan nilai modus 49.

Frekuensi Peduli Lingkungan

No	Nilai	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1	35-40	3	12.5	12.5
2	41-45	5	20.8	33.3
3	46-50	9	37.5	70.8
4	51-55	7	29.2	100.0
Total		24	100.0	

Distribusi Frekuensi Peduli Lingkungan



c. Peduli Sosial

Deskripsi data Peduli Sosial

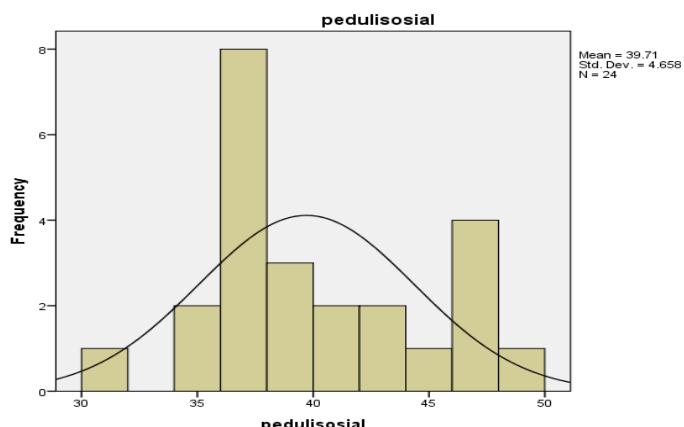
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		39.71
Median		38.00
Mode		37 ^a
Std. Deviation		4.658
Range		18
Minimum		31
Maximum		49

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata skor peduli Sosial adalah 39,71 dengan rentang nilai 18 dari nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 49. Nilai tengahnya 38.

Distribusi Frekuensi Peduli Sosial

No	Nilai	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
1	31-35	3	12.5	12.5
2	36-40	12	50.0	62.5
3	41-45	4	16.7	79.2
4	46-50	5	20.8	100.0
	Total	24	100.0	

Distribusi Frekuensi Peduli Sosial



Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan mi berhubungan dengan variabel Peduli Lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap upaya peningkatan nilai Pendidikan mi juga akan meningkatkan Peduli Lingkungan, dan

sebaliknya setiap penurunan nilai Pendidikan mi juga akan menurunkan Peduli Lingkungan. Maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan MI yang tepat dapat membantu untuk meningkatkan peduli lingkungan.

Hasil analisis data untuk uji hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan pendidikan mi dan hubungannya dengan peduli sosial di Kecamatan klapanunggal. Hubungan kedua variabel tersebut dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui arah hubungan antara variabel pendidikan (X) dengan variabel peduli sosial (Y₂).

Dari hasil analisis korelasi antara kedua variabel penelitian diperoleh bahwa besarnya hubungan antara variabel pendidikan mi dan peduli sosial dihitung dengan *Pearson Correlation*, dan diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel tersebut sebesar . Hal ini menunjukan adanya hubungan antara kedua varibel tersebut. Nilai koefisien determinasi dalam analisis ini diperoleh yang berarti variabel pendidikan mi bisa dipengaruhi oleh variabel Peduli sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Pendidikan MI dengan Peduli Sosial di kecamatan klapanunggal. Hubungan tersebut dapat bermakna bahwa setiap upaya peningkatan Pendidikan Mi juga akan meningkatkan Peduli Sosial, dan sebaliknya setiap penurunan variabel Pendidikan MI juga akan menurunkan Peduli Sosial. Maka dapat dikatakan bahwa peningkatan Pendidikan MI dapat membantu peningkatan Peduli Sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan variabel pendidikan MI dengan variabel karakter peduli Lingkungan. Artinya semakin baik Pendidikan MI, maka semakin baik pula Peduli Lingkungan . Nilai koefisien korelasi antara variabel tersebut sebesar 0.883. Nilai koefisien determinasi dalam analisis ini diperoleh nilai 0.780 yang berarti 78.0 % variabel Pendidikan MI bisa dijelaskan dari variabel Peduli Lingkungan.
2. Terdapat hubungan variabel Pendidikan MI dengan Peduli Sosial. Menunjukkan bahwa semakin baik Pendidikan MI, maka semakin baik Peduli Sosial. Dari hasil analisis korelasi antara kedua variabel penelitian diperoleh bahwa besarnya hubungan antara variabel Pendidikan MI dan variabel Peduli Sosial dihitung dengan *Pearson Correlation*, dan diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel tersebut sebesar 0.599. Nilai koefisien determinasi dalam analisis ini diperoleh 0.359 yang berarti 35,9% variabel karakter mandiri bisa dijelaskan dari variabel Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Busyari & Mumuh Muharam (2015). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 7-14.
- Ahsan Masrukhan. (2016).Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri KotaGede 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 2.812.

- Amirulloh Syarbini. (2014). Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga, , 61–81.
- Anna anditha. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sd Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(18), 1.784.
- Anas sudijono. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta, Rajawali Pers.
- Asep Saepul Hamdi, E. Bahruddin. (2014).Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta, CV Budi Utama, 36-37.
- Ahmad Tabi'in. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak melalui interaksi kegiatan sosial. *Jurnal IJTIMAYA*, 1(1), 44-45.
- Bagus Mustakim. (2011). Pendidikan Karakter. Yogyakarta, Samudra Biru, 28–31.
- Dahlan, M., & Qodriyah, L. (2018). Lingkungan Pendidikan Islami dan Hubungannya dengan Minat Belajar Pai siswa SMA Negeri 10 Bogor. *Jurnal Edukasi Islami*, 5(2).
- Faridah Alawiyah. (2014). Pendidikan Madrasah Di Indonesia. *Aspirasi*, 5(1), 52–57.
- Faturrahman, Iif khoiru ahmadi, Sofan Amri, Hendro ari setyono. (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 26–32.
- Hamid darmadi. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung, *Alfabeta*, 38–42.
- Juliansyah. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Masnur Muslich. (2015). Pendidikan Karakter. Jakarta, PT Bumi Aksara. 127-136.
- Miftahul Fikri. (2016). Cara Mudah Membuat Makalah, Skripsi dan Tesis. Bogor, Media Bogor, .
- Nofrizal efendi, Rafli Surya Baskara, Yanti Fitria. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan disekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *pendidikan dasar UNP: Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 156.
- Rahmat. (2014). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Rihlah*, 1(2), 58–66.
- Retno Listyarti. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, inovatif, dan kreatif*. Bandung: Erlangga, 4-12.
- Riduwan. (2015). Belajar Mudah Penelitian. Bandung : Alfabeta, 24–27.
- Sukardi. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya . Jakarta, Pt Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta, PT Rineka cita, 38–40.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung, Alfabeta.
- Tukiran Taniredjha & Hidayati Musfidah. (2012). Membangun Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Bandung, Alfabeta, 81–89.
- Unika Prihatsanti, Suryanto, Wiwin hendriani. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136.
- Zaenal Arifin. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal THEOREMS*, 2(01), 28–36.